****

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PERILAKU AGAMA ANAK MELALUI KEGIATAN DONGENG PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATFAL PUNNIA KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**

**JUMRIAH**

**084 96**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2012**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk melatihkan dasar-dasar ke arah perkembangan kemampuan dasar dan perilaku. Pengembangan perilaku bermacam-macam, salah satunya adalah pengembangan perilaku agama. Sapari dan Komari (2001:43) menjelaskan bahwa: “Perilaku agama adalah sikap dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebaikan yang bisa diterima secara umum di masyarakat”. Jadi berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa semua sikap dan tingkah laku yang baik merupakan perilaku moral. Orang yang berperilaku moral biasanya dikatakan manusia yang bermoral, yang artinya manusia yang sikap dan tingkah lakunya baik di mata masyarakat.

Namun pada masa kini, membimbing perilaku moral anak bukanlah tugas yang sederhana, apalagi jika dibandingkan dengan masa lalu ketika panduan dan batasan mengenai aturan-aturan masyarakat lebih jelas dan mudah dipahami. Di lain pihak, terdapat suatu keinginan bahwa anak-anak dapat berpikir secara bebas dan percaya diri, tetapi tentu saja mereka juga harus memiliki perhatian terhadap orang lain.

Moralitas anak Taman Kanak-kanak dan perkembangannya dalam tatanan kehidupan dunia mereka dapat dilihat dari sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), cara berpakaian dan berpenampilan, serta sikap dan kebiasaan makan. Demikian pula, sikap dan perilaku anak dapat memperlancar hubungannya dengan orang lain. Penanaman moral kepada anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan lebih disarankan untuk menggunakan pendekatan yang bersifat individual, persuasif, demokratis, keteladanan, informal, dan agamis. Beberapa program yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak dalam rangka menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak di antaranya dengan bercerita, bermain peran, bernyanyi, mengucapkan sajak, dan program pembiasaan lainnya.

 1

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kenyataan menunjukkan bahwa perilaku agama anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Punnia Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang belum tahu cara melaksanakan shalat dengan benar, belum tahu membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak baik, belum terbiasa menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan sebagainya.

Perkembangan moral dan etika pada diri anak Taman Kanak-kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya. Hal ini dapat diusahakan melalui kegiatan dongeng dimana guru menceritakan dongeng-dongeng yang intinya berhubungan dengan pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Melalui kegiatan dongeng, anak tidak merasa digurui namun dapat mengikuti sifat-sifat baik yang terkandung dalam dongeng.

Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak Taman Kanak-kanak adalah adanya keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya. Hal yang bersifat substansial tentang pengembangan moral anak usia Taman Kanak-kanak di antaranya adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan sosialnya. Guru Taman Kanak-kanak harus menguasai strategi pengembangan emosional, sosial, moral dan agama bagi anak Taman Kanak-kanak. Guru Taman Kanak-kanak perlu untuk senantiasa mengadakan penelitian tentang pengembangan dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi anak usia dini.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah mengembangkan prilaku agama melalui kegiatan dongeng pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengembangkan prilaku agama anak melalui kegiatan dongeng pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi di bidang psikologi perkembangan, terutama perkembangan pada masa awal anak – anak; dan psikologi pendidikan, terutama bagi pendidikan anak usia dini.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Siswa Taman Kanak – kanak, mengembangkan prilaku agama melalui dongeng.

b. Para guru khususnya dan para praktisi pendidikan pada umumnya, sebagai referensi bahwa dalam pengembangan prilaku agama dan moral anak, penting untuk memperhatikan anak secara spesifik berdasarkan cerita atau kisah tokoh yang menjadi panutan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Perilaku Agama**

**a.** **Pengertian Perilaku Agama**

Indah dkk (2003) berpendapat bahwa perilaku agama adalah perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Sedangkan Miltenberger (2004) menjelaskan bahwa perilaku agama adalah usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Selanjutnya Abdullah (2007) mengatakan bahwa perilaku agama adalah perilaku seseorang yang menjauhi hal-hal yang buruk dan melakukan hal-hal yang baik.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa perilaku agama adalah usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya dengan cara menjauhi hal-hal yang buruk dan melakukan hal-hal yang baik dimana perilaku ini merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual.

 6

**b. Pentingnya Perilaku Agama**

Perilaku agama sangat penting diterapkan sejak anak masih kecil. Dengan adanya perilaku agama pada diri anak, maka anak akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan terbiasa melakukan perbuatan yang baik.

Zakiah Daradjat (2005: 129) mengungkapkan bahwa “pendidikan agama dalam sekolah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting”.

Kedua aspek penting yang dimaksudkan dalam penjelasan tersebut adalah: (1) Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditunjukkan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. (2) Aspek kedua dari pendidikan agama itu adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri.

Pembiasaan berperilaku agama di sekolah mampu mengantarkan anak didik untuk berbuat yang sesuai dengan etika (Maryam, 2005). Jadi dengan adanya perilaku agama, anak didik akan berbuat sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat.

Dampak dari pembiasaan perilaku agama menurut Abdullah (2007: 39) adalah:

(1) pikiran, anak mulai belajar berpikir positif (positif thingking). Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka untuk selalu mengakui kesalahan sendiri dan mau memafkan orang lain. Anak juga mulai menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain. Mereka selalu terbuka dan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan ras. (2) Ucapan, perilaku yang sesuai dengan etika adalah tutur kata anak yang sopan, misalnya menghormati orang tua dan orang yang lebih tua kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terimah kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya. Setelah memahami uraian di atas, maka diketahui bahwa hal-hal tersebut di atas, akan menumbuhkan sikap positif. Sikap tersebut misalnya menghargai pendapat orang lain, jujur dalam bertutur kata dan bertingkah laku. (3) Tingkah laku, tingkah laku yang terbentuk dari perilaku agama tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika. .

Jika anak sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan agama, kebiasaan-kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan diterapkan dimanapun mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir dan bertingkah laku akan selalu didasarkan norma agama, moral dan etika yang berlaku. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah niscaya akan terbentuk generasi-generasi mudah yang handal, bermoral, dan beretika.

**c. Indikator perilaku agama**

Indikator perilaku agama menurut Depdiknas (2004) adalah: a) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, b) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,c) tenggang rasa terhadap orang lain, dan d) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

**2. Kegiatan Dongeng**

**a. Pengertian Kegiatan Dongeng**

Anindyarini dan Sri Ningsih (2008: 2) “menjelaskan bahwa dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh)”.

Sedangkan Indah dkk (2003: 15) berpendapat bahwa “dongeng adalah kisah yang terjadi di masa lalu yang memberikan perasaan senang kepada anak-anak saat mendengarnya”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah kisah yang terjadi di masa lalu, baik yang benar-benar terjadi maupun yang tidak benar-benar terjadi yang memberikan perasaan senang kepada anak-anak saat mendengarnya.

Kegiatan dongeng merupakan salah satu metode yang disukai oleh anak-anak. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada dasarnya sangat suka bercerita dan suka mendengarkan cerita, apalagi kalau yang mereka dengar adalah kisah dongeng. Anak-anak suka berhayal atau berimajinasi, sedangkan kegiatan dongeng atau dongeng biasanya menyajikan kisah hayalan. Namun walaupun dalam bentuk hayalan, bukan berarti metode cerita atau dongeng tidak mempunyai makna. Bahkan dalam cerita atau dongeng terkandung nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat diteladani oleh anak-anak. Oleh sebab itu, guru dapat memanfaatkan kegiatan dongeng atau dongeng ini untuk mengembangkan nilai-nilai moral anak didik.

**b. Manfaat Dongeng**

Suparno dkk (2004: 126) menjelaskan bahwa “manfaat yang dapat diambil dari kegiatan dongeng ada dua, yakni: pelajaran moral dan hiburan”.

Cerita dongeng banyak yang berisikan pelajaran moral, seperti menghadapi musuh yang kuat harus mempergunakan akal, bukan tenaga fisik, orang yang sabar dikasihani Tuhan, dan kesombongan dapat menyebabkan kekalahan.

Dalam dongeng juga banyak hal menarik sehingga dongeng dapat bermanfaat sebagai hiburan. Kemenarikan itu antara lain terdapat pada: jalan cerita, tempat terjadinya peristiwa, gaya bahasa yang dipergunakan, serta tokoh dan penokohan.

Ciri-ciri metode dongeng menurut Otib Satibi Hidayat (2007:2.45) adalah: “1) ceritanya tidak benar-benar terjadi, 2) kaya akan imajinasi, dan 3) mengandung pesan-pesan moral menuju kebajikan”.

**c. Jenis-Jenis Dongeng**

Jenis-jenis dongeng berdasarkan isinya menurut Anindyarini dan Sri Ningsih (2008: 2) adalah: “1) fabel, 2) legenda, dan 3) mite”. Ketiga jenis dongeng tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Fabel, yaitu dongeng yang berisi tentang dunia binatang. Dalam dongeng ini digambarkan binatang seperti manusia. Jadi binatang berbicara dan bersikap seperti manusia. Terkadang yang digambarkan dalam dongeng ini adalah perumpamaan kehidupan yang terjadi pada manusia. Jadi tidak selamanya yang digambarkan adalah kehidupan binatang.

Contoh: Dongeng “Si kancil yang nakal”

* 1. Legenda, yaitu dongeng yang berhubungan dengan keajaiban alam atau kejadian masa lalu, biasanya berisi tentang kejadian suatu tempat atau sebuah peristiwa. Legenda banyak menceritakan tentang kisah Nabi-Nabi pada zaman dahulu

Contoh: Dongeng “Kisah Nabi Musa”

Alasan mengambil legenda adalah karena banyak makna yang terdapat dalam legenda yang dapat ditiru oleh anak didik dalam kehidupannya.

* 1. Mite, yaitu dongeng tentang dewa-dewa dan makhluk halus. Isi ceritanya tentang kepercayaan animisme. Pada mulanya dongeng seperti ini banyak terdapat di Pulau Jawa seperti pada cerita wayang.

Contoh: Dongeng “Nyi Roro Kidul”. Diambil dalam penelitian ini adalah kisah-kisah Nabi.

**d. Langkah-Langkah Kegiatan Dongeng**

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka metode dongeng tidak dilaksanakan begitu saja, namun sebaiknya dilaksanakan secara teratur agar pesan yang ingin disampaikan kepada anak dapat mengenai sasaran. Apabila sebuah kegiatan dilaksanakan tanpa prosedur yang baik, maka hasil yang diperoleh pun tidak mampu mengenai sasaran.

Langkah-langkah dongeng menurut Soegeng Santoso (2008: 4.22) adalah:

a) siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga, b) atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, c) cerita/dongeng harus urut dan sistematis, d) cerita/dongeng dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak, serta menarik, dan e) tanamkan nilai-nilai agama pada anak.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang kelima langkah tersebut, berikut akan dijelaskan satu per satu.

1. Siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga

Tema sangat penting ditentukan sebelum kegiatan mendongeng/bercerita dilakukan. Dengan adanya tema, dongeng/cerita yang disampaikan menjadi lebih terarah dan tidak mengambang. Oleh sebab itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema. Selain tema, hal penting yang harus dipersiapkan di langkah awal adalah media pendidikan atau alat peraga. Anak usia Taman kanak-kanak biasanya tidak terlalu paham dengan hal-hal yang abstrak. Oleh sebab itu, sesuatu yang abstrak harus dikonkritkan agar anak-anak mudah mengerti. Untuk mengkonkritkan sesuatu diperlukan adanya media pendidikan atau alat peraga. Disamping itu, dengan kehadiran media pendidikan atau alat peraga, cerita/dongeng yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga anak-anak lebih memperhatikan cerita/dongeng tersebut.

1. Atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

Suasana kelas menjadi faktor penting dalam menentukan konsentrasi anak didik. Apabila suasana kelas terasa menyenangkan, maka anak didik akan betah duduk berlama-lama sambil memfokuskan perhatian mereka pada dongeng/cerita yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, langkah kedua yang harus diperhatikan adalah mengatur suasana kelas sedemikian rupa sehingga anak didik merasa nyaman dan betah duduk berlama-lama dalam kelas sambil mendengarkan dongeng/cerita.

1. Dongeng harus urut dan sistematis

Dongeng yang disampaikan secara tidak urut dan tidak sistematis akan menimbulkan kebingungan dan kebosanan pada anak. Oleh sebab itu, dongeng harus disampaikan secara urut dan sistematis sehingga anak didik dapat menikmati dongeng tersebut tanpa perlu merasa bingung atau bosan. Hal ini akan memberikan dampak yang positif pada kemampuan anak dalam memahami isi dongeng yang disampaikan.

1. Dongeng dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak, serta menarik

Agar anak dapat memahami dongeng yang disampaikan oleh guru, dongeng/cerita tersebut harus disampaikan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami oleh anak. Apabila guru membawakan dongeng dengan bahasa yang berbelit-belit dan susah dipahami, maka makna dongeng tidak akan pernah sampai kepada anak. Malah yang timbul adalah kebosanan sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan kegiatan pembelajaran terganggu. Selain itu, dongeng juga harus disampaikan kepada anak dengan cara yang menarik. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk menarik perhatian anak sehingga perhatian anak terfokus hanya kepada dongeng yang dibawakan.

1. Tanamkan nilai-nilai agama pada anak

Hal yang sangat penting dalam sebuah dongeng adalah makna yang terkandung dalam dongeng tersebut. Oleh sebab itu, dalam sebuah dongeng harus ditanamkan nilai-nilai agama atau norma agar anak dapat menjadikannya sebagai contoh yang baik yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Apabila dongeng yang dibawakan oleh guru dirasakan menarik oleh anak, maka nilai atau norma yang disisipkan dalam dongeng tersebut akan mudah diterima oleh anak sampai ke dalam hati sanubari mereka.

**B. Kerangka Pikir**

Saat ini adalah saat yang tepat untuk memulai memformat kembali pola pendidikan anak usia dini yang sudah berjalan. Rencana dan realisasinya bukan semata-mata beroritentasi pada materi pelajaran dan kognisi, melainkan juga perhatian dan stimulasi terhadap asfek non kongnisi antara lain berupa, kecerdasan moral, emosi dan spiritual.

Pendidikan agama yang diberikan kepada anak usia dini hendaklah secara keseluruhan atau seutuhnya, mulai dari pemberian pengetahuan, pembinaan, sikap, dan kepribadi-annya sampai kepada pembinaan tingkah laku (akhlak) sesuai dengan ajaran agama. Dengan pendidikan agama ini diharapkan tercipta suatu menifestasi riil yang tercermin dalam perilaku bermoral. Agama menjadi kepribadian anak dimana segala sikap, tindakan, perbuatan, dan perkataannya.

Skema dari kerangka pikir adalah sebagai berikut:

Perilaku agama anak rendah

1. Jarang menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman
2. Jarang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
3. Jarang bertenggang rasa terhadap orang lain
4. Jarang menghormati orang tua dan orang yang lebih tua

Guru

1. Pengelolaan kelas kurang
2. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi

Anak

1. Kurang memperhatikan pelajaran
2. Lebih suka bermain saat kegiatan belajar

Langkah-Langkah Dongeng

a) Siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga

b) Atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

c) Cerita/dongeng harus urut dan sistematis

d) Cerita/dongeng dibawakan dengan bahasa yang enak dan

 mudah dipahami anak, serta menarik

e) Tanamkan nilai-nilai agama pada anak.

Perilaku agama anak meningkat

1. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman
2. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
3. Tenggang rasa terhadap orang lain
4. Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Bertolak dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah jika diterapkan kegiatan dongeng dalam mengembangkan perilaku agama, maka perilaku agama anak dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendekatan kualitatif adalah pendekatan ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus dan pada setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

* + - 1. **Fokus Penelitian**

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian pada :

1. Perilaku agama adalah perilaku yang berkaitan dengan norma-norma agama, seperti: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
2. Dongeng adalah kegiatan yang berisikan kisah yang benar-benar terjadi yang disampaikan dengan cara bercerita, seperti kisah-kisah nabi.

 17

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Taman Kanak-kanak ini merupakan Taman Kanak-kanak yang ideal karena berada di tengah-tengah perkampungan yang padat penduduk, sehingga memiliki murid yang cukup signifikan. Taman Kanak-kanak dianggap sangatlah cocok dalam meneliti bagaimana peranan guru dalam mengembangkan prilaku agama anak melalui kisah-kisah nabi. Subyek penelitian ini adalah anak, sebanyak 20 Orang dalam dua ruang belajar, yaitu kelompok B1 = 10 Orang, kelompok B2  = 10 Orangdan Pembina atau tenaga guru sebanyak 6 Orang.

**D. Unit Analisis**

Sasaran yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah semua anak dan guru yang menjadi sampel penelitian pada Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, yang terdiri atas 10 orang anak dan 1 orang guru, dan mereka merupakan bagian dari responden atau informan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diprgunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi dan 2) dokumentasi.

**1. Teknik Observasi**

Taknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan prilaku agama anak melalui kisah-kisah nabi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal Punnia Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang melalui pengamatan.

**2. Teknik Dokumentasi**

Taknik ini digunakan untuk megetahui gambaran situasi sekolah bersumber dari hasil laporan bulanan sekolah, dan hal-hal lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

**F. Analisis data dan Standar Pencapaian**

Untuk mengelola data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang perilaku agama anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dongeng dalam pembelajaran.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berawal dari pembentukan pengurus Aisyiyah cabang Punnia di kota Pinrang yang dibina oleh Hj. Radia, S.Pd maka muncullah inisiatif untuk memaafkan lahan milik warga yang diwakafkan pada pengurus untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah, oleh karena itu dibukalah secara resmi TK. Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia pada tanggal 23 Februari 1980 yang berlokasi di Punnia kecamatan Mattiro bulu kabupaten Pinrang. Pendirian TK Aisyiyah Busthanul Athfal cabang Punnia berorientasi pada tujuan pra sekolah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengettahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempersiapkan diri dalam memasuki pendidikan formal.

Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal cabang Punnia kecamatan Mattiro bulu kabupaten pinrang diselenggarakan oleh pimpinan cabang Aisyiyah Punnia kabupaten pinrang bagian DIKDASMEN yang mendapat pengesahan SK pendirian dari pimpinan pusat Aisyiyah bagian dikdasmen, dan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang. TK ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan tenaga pengajar sebanyak 6 orang.

20

22

Jumlah anak didik TK Aisyiyah Busthanul Athfal cabang punnia kabupaten pinrang sebanyak 40 orang terdiri dari kelompok B1 10 orang kelompok B2 10 orang. Kelompok A 20 orang.

**2. Peningkatan Perilaku Agama Anak melalui Kegiatan Dongeng**

 Pelaksanaan penerapan kegiatan dongeng dalam pembelajaran peningkatan perilaku agama anak sangat penting. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan kegiatan dongeng dapat meningkatkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang dengan langkah-langkah sebagai berikut: siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga, atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, cerita harus urut dan sistematis, cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak serta menarik, dan meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Gambaran Perilaku Agama Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang melalui Penerapan Kegiatan dongeng pada Pembelajaran I Siklus I**

Untuk menggambarkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang Pembelajaran I Siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 7 Mei 2012 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

* 1. Menyiapkan tema cerita

Tema cerita disiapkan sesuai dengan tema RKH yaitu tema lingkungan dan sub temanya adalah rumah

* 1. Menyiapkan media pendidikan atau alat peraga

Media pendidikan atau alat peraga berupa buku cerita bergambar disiapkan untuk melengkapi cerita/ dongeng sehingga anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

* 1. Mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga ada jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merasa nyaman dan tidak saling mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memastikan bahwa semua anak dapat melihat langsung ke papan tulis tanpa ada penghalang. Jadi anak yang pendek duduk di depan sedangkan anak yang tinggi duduk di belakang supaya tidak ada anak yang menghalangi pandangan anak yang lain.

* 1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Membuat RKH sesuai dengan tema yaitu tema lingkungan, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (terlampir)

* 1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi

Menyiapkan instrumen pengamatan yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir)

1. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti yang dilihat pada penjelasan berikut:

Kegiatan awal:

Kegiatan guru:

 a) Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Guru mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Guru mengarahkan anak berdoa: doa sebelum belajar

 d) Guru mengarahkan anak mengurus diri sendiri tanpa bantuan, misal membuka

 dan memasang kancing baju

 Kegiatan anak:

 a) Anak berbaris di halaman dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Anak membalas salam “Wa alaikum mussalam warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Anak membaca doa sebelum belajar

 d) Anak mengurus diri sendiri tanpa bantuan, misal membuka dan memasang

 kancing baju.

 Kegiatan inti:

 Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak menggambar orang dengan lengkap. Semua anak berusaha membuat gambar sebagus mungkin. Namun masih ada beberapa anak yang belum mampu membuat gambar orang dengan lengkap hingga waktu pembelajaran selesai.
2. Guru mengarahkan anak untuk mengenal perbedaan sama tidaknya fungsi satu gedung
3. Guru mengarahkan anak membilang urutan bilangan dari 1-10 dengan menggunakan kartu angka yang berwarna-warni sehingga anak bersemangat untuk belajar.

 Kegiatan anak:

1. Anak menggambar orang dengan lengkap
2. Anak mengenal perbedaan sama tidaknya fungsi satu gedung.
3. Anak membilang urutan bilangan 1-10.

 Kegiatan penutup:

 Kegiatan guru:

a) Guru mengarahkan anak bercerita menggunakan kata ganti saya, aku. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah: menyiapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga, mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, cerita disampaikan secara urut dan sistematis, cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak serta menarik, dan meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

 b) Guru membimbing anak membaca doa sebelum belajar

 c) Guru membalas salam dari anak “Wa’alaikum mussalam warahmatullahi

 wabarakatuh”

 Kegiatan anak:

 a) Anak bercerita menggunakan kata ganti saya, aku.

Dimulai ketika guru menyampaikan tema cerita yang akan dibawakan yaitu tema lingkungan. Maya memperhatikan cerita guru dengan seksama. Beberapa kali Diana menyentuh tangannya dan mengajaknya berbicara, namun Maya tidak menghiraukan. Maya tetap memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Rita juga memperhatikan cerita yang disampaikan oleh Ibu guru. Walaupun demikian, matanya juga sesekali melihat ke teman-temannya karena masih banyak anak-anak lain yang bercerita atau melakukan kegiatan lain selain mendengarkan cerita dari guru. Ananda menepuk bahu Andi Hesty yang sedang sibuk mencari sesuatu dalam tasnya. “Kamu mencari apa?” tanya Ananda. “Aku mencari kue yang tadi disimpan ibu dalam tasku”, jawab Andi Hesty sambil terus mencari-cari sesuatu dalam tasnya. Ananda berkata “Sebaiknya kamu memperhatikan cerita dari Ibu guru. Kuenya nanti saja kamu cari saat jam istirahat”. Andi Hesty akhirnya berhenti mencari kue dalam tasnya. Ia memperhatikan Ibu guru yang sedang bercerita tentang lingkungan. Dari bangku paling belakang, Arman dan Hendri terdiam memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Rafli bercerita dengan Hamka sehingga suaranya mengganggu anak-anak lain di dekatnya. Muh Ilyas memberikan peringatan kepada Rafli dan Hamka agar mereka berhenti bercerita dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Saat ibu guru meminta kepada setiap anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru, banyak anak-anak yang bingung, mengeluh, dan menggaruk-garuk kepalanya karena mereka merasa tidak bisa melakukan tugas tersebut. Maya langsung menaikkan tangannya saat ibu guru bertanya siapa yang bisa maju ke depan untuk bercerita. Maya bercerita dengan lancar karena sejak tadi ia memperhatikan ibu guru dengan baik. Begitu pula dengan Ananda, Arman dan Hendri, mereka semua dapat bercerita dengan baik. Sedangkan anak-anak lain belum mampu bercerita dengan baik.

 b) Anak berdoa

 c) Anak mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung maupun pada saat istirahat dan bermain. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.3. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus I*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 2 | 5 | 3 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | - | 7 | 3 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 2 | 5 | 3 | 10 |

Sumber: Lampiran hasil observasi pembelajaran I siklus I

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan perilaku agama anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran I siklus I sebagai berikut:

1. Anak menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, terdapat 4 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman dan Hendri; 4 anak yang hasilnya cukup yaitu: Diana, Rita, Rafli dan Hamka; dan 2 anak yang hasilnya kurang yaitu: Andi Hesty dan Muh Ilyas.
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terdapat 2 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya dan Arman; terdapat 5 anak yang hasilnya cukup yaitu: Ananda, Andi Hesty, Hendri, Rafli dan Muh Ilyas; dan terdapat 3 anak yang hasilnya kurang yaitu: Diana, Rita dan Hamka.
3. Anak mampu tenggang rasa terhadap orang lain, tidak ada anak yang hasilnya baik; terdapat 7 anak yang hasilnya cukup yaitu: Maya, Diana, Ananda, Arman, Hendri, Rafli dan Muh Ilyas; terdapat 3 anak yang hasilnya kurang yaitu: Rita, Andi Hesty, dan Hamka.
4. Anak mampu menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, terdapat 2 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya dan Andi Hesty; terdapat 5 anak yang hasilnya cukup yaitu: Rita, Ananda, Arman, Rafli dan Hamka; dan terdapat 3 anak yang hasilnya kurang yaitu: Diana, Hendri, dan Muh Ilyas.
5. **Evaluasi dan Refleksi**
	* 1. Evaluasi

Pada pembelajaran I siklus I yang diamati adalah: 1) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, 2) bercerita dengan intonasi ucapan yang sesuai degan cerita, 3) tenggang rasa terhadap orang lain, dan 4) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. *Hasil evaluasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus I*

|  |  |
| --- | --- |
| NamaAnak | No item hal-hal yang diamati |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Maya | 1,2,4 | 3 | - |
| Diana | - | 1,3 | 2,4 |
| Rita | - | 1,4 | 2,3 |
| Ananda | 1 | 2,3,4 | - |
| Andi Hesty | 4 | 2 | 1,3 |
| Arman | 1,2 | 3,4 | - |
| Hendri | 1 | 2,3 | 4 |
| Rafli | - | 1,2,3,4 | - |
| Hamka | - | 1,4 | 2,3 |
| Muh Ilyas | - | 2,3 | 1,4 |

 Sumber: Lampiran hasil evaluasi anak pembelajaran I siklus I

Dari tabel evaluasi di atas menunjukkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran I siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Maya penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Untuk penilaian cukup pada 1 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain.
			2. Diana penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian kurang pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
			3. Rita penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian kurang pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta tenggang rasa terhadap orang lain.
			4. Ananda penilaian baik pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman. Penilaian cukup pad 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain.
			5. Andi Hesty penilaian baik pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian kurang pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan tenggang rasa terhadap orang lain.
			6. Arman penilaian baik pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
			7. Hendri penilaian baik pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian kurang pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
			8. Rafli penilaian cukup pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
			9. Hamka penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian kurang pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain.
			10. Muh Ilyas penilaian cukup pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian kurang pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
1. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yng ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi seperti jenis kegiatan yang harus dilakukan. Anak harus lebih dipersiapkan dalam kegiatan bercerita agar anak tidak merasa bingung dan kelihatan ragu dalam kegiatan bercerita.
2. Pelaksanaan: Guru kurang memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang harus dilakukan sehingga masih banyak anak yang tampak ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan bercerita. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru masih kurang memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan bercerita dengan baik.
3. Observasi: pada kegiatan observasi belum terlaksana dengan baik karena dalam kegiatan bercerita, anak masih nampak bingung dan ragu-ragu sehingga pengamatan yang dilakukan kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilaksanakan pembelajaran II siklus I dengan kegiatan yang sama.

1. **Gambaran Perilaku agama Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang melalui Penerapan Kegiatan dongeng pada Pembelajaran II Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan dalam dua pembelajaran. Untuk Pembelajaran II Siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Mei 2012. Hasilnya dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

 **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

* 1. Menyiapkan tema cerita

Tema cerita disiapkan sesuai dengan tema RKH yaitu tema lingkungan dan sub tema rumah

* 1. Menyiapkan media pendidikan atau alat peraga

Media pendidikan atau alat peraga berupa buku cerita bergambar disiapkan untuk melengkapi cerita/dongeng sehingga anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru sehingga diharapkan semua anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.

* 1. Mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga ada jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merasa nyaman dan tidak saling mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memastikan bahwa semua anak dapat melihat langsung ke papan tulis tanpa ada penghalang. Jadi anak yang pendek duduk di depan sedangkan anak yang tinggi duduk di belakang supaya tidak ada anak yang menghalangi pandangan anak yang lain.

* 1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Membuat RKH (terlampir) sesuai dengan tema yaitu tema lingkungan dan sub tema rumahku, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

* 1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi

Menyiapkan instrumen pengamatan yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir)

**b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti yang dilihat pada penjelasan berikut:

Kegiatan awal:

Kegiatan guru:

 a) Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Guru mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Guru mengarahkan anak berdoa: doa sebelum belajar

 d) Guru mengarahkan anak bercerita dengan intonasi suara yang sesuai dengan

 cerita

 Kegiatan anak:

 a) Anak berbaris di halaman dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Anak membalas salam “Wa alaikum mussalam warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Anak membaca doa sebelum belajar

 d) Anak bercerita dengan intonasi suara yang sesuai dengan cerita

 Kegiatan inti:

 Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak membuat bentuk kursi dari plastisin.
2. Guru mengarahkan anak menggambar bebas dari dasar segitiga.
3. Guru mengarahkan anak meronce dengan menggunakan karton dan pipet.

 Kegiatan anak:

1. Anak membuat bentuk kursi dari plastisin. Setiap anak mengambil 3 plastisin lalu membentuknya sesuai keinginan mereka. Ada anak yang mampu membuat bentuk kursi hingga selesai, namun ada pula yang tidak mampu.
2. Anak menggambar bebas dari dasar segitiga. Berbagai macam gambar dibuat oleh anak. Ada yang menggambar rumah, gunung, mobil dan sebagainya
3. Anak meronce berbagai bentuk dengan menggunakan karton dan pipet.

 Kegiatan penutup:

 Kegiatan guru:

a) Guru mengarahkan anak bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri dengan bahasa yang jelas. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah: menyiapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga, mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, cerita disampaikan secara urut dan sistematis, cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak serta menarik, dan meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

 b) Guru membimbing anak berdoa

 c) Guru membalas salam dari anak “Wa’alaikum mussalam warahmatullahi

 wabarakatuh”

 Kegiatan anak:

 a) Anak bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri dengan bahasa yang jelas

Dimulai ketika guru menyampaikan tema cerita yang akan dibawakan yaitu tema lingkungan dengan sub tema rumahku. Maya memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Maya sangat tertarik, apalagi ibu guru bercerita dengan mempergunakan gambar sehingga cerita tersebut lebih menarik. Saat Maya diminta oleh ibu guru menceritakan cerita yang telah ibu guru sampaikan, Maya tidak merasa takut dan bingung karena ia dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Andi Hesty melakukan hal yang sama. Ia memperhatikan ibu guru bercerita sehingga saat ia ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru, Andi Hesty dapat bercerita denga baik. Saat ibu guru bercerita, Rita tidak memperhatikan dengan baik karena anak-anak di dekatnya ada yang ribut. Konsentrasi Rita terganggu hingga ia sesekali memperhatikan ibu guru dan sesekali memperhatikan teman-temannya yang bercerita. Saat ibu guru menugaskan kepada Rita untuk bercerita, Rita agak bingung sehingga cerita yang ia ceritakan tidak terlalu sesuai dengan cerita ibu guru. Muh Ilyas naik ke depan dan berusaha menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru. Sekalipun struktur bahasa Muh Ilyas tidak terlalu bagus, namun intonasi ucapannya sesuai dengan cerita sehingga ibu guru memberikan penilaian baik pada intonasi ucapannya. Rafli naik bercerita di depan teman-temannya. Ia mampu bercerita dengan intonasi ucapan yang bagus walaupun cerita yang ia ceritakan tidak berurut. Cerita yang disampaikan oleh Diana belum terlalu baik. Intonasi ucapannya masih mau diperbaiki, begitu pula dengan penyebutan kosa katanya. Arman dapat bercerita dengan lancar karena sejak tadi ia memperhatikan ibu guru bercerita.

 b) Anak berdoa

 c) Anak mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

**c. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung maupun pada saat istirahat dan bermain. Namun secara khusus pada saat kegiatan berlangsung. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4. 5. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran II siklus I*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 5 | 5 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 5 | 5 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 4 | 6 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 5 | 5 | 0 | 10 |

Sumber: Lampiran hasil observasi anak pembelajaran II siklus I

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan perilaku agama anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran II siklus I sebagai berikut:

1. Anak menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, terdapat 5 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana dan Hendri; 5 anak yang hasilnya cukup yaitu: Rita, Andi Hesty, Muh Ilyas, Rafli dan Hamka.
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terdapat 5 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Andi Hesty, Rafli, Muh Ilyas dan Arman; terdapat 5 anak yang hasilnya cukup yaitu: Diana, Rita, Ananda, Hendri dan Hamka.
3. Anak mampu tenggang rasa terhadap orang lain, terdapat 4 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Hendri, dan Muh Ilyas; dan terdapat 6 anak yang hasilnya cukup yaitu: Rita, Diana, Andi Hesty, Arman, Rafli dan Hamka.
4. Anak mampu menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, terdapat 5 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Rita, Arman, Hamka dan Andi Hesty; terdapat 5 anak yang hasilnya cukup yaitu: Ananda, Rafli, Diana, Hendri, dan Muh Ilyas.

**d. Evaluasi dan Refleksi**

1) Evaluasi

Pada pembelajaran II siklus I yang diamati adalah: 1) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, 2) bercerita dengan intonasi ucapan yang sesuai degan cerita, 3) tenggang rasa terhadap orang lain, dan 4) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.*Hasil evaluasi kegiatan dongeng pembelajaran II siklus I*

|  |  |
| --- | --- |
| NamaAnak | No item hal-hal yang diamati |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Maya | 1,2,3,4 | - | - |
| Diana | 1 | 2,3,4 | - |
| Rita | 4 | 1,2,3 | - |
| Ananda | 1,3 | 2,4 | - |
| Andi Hesty | 2,4 | 1,3 | - |
| Arman | 1,2,4 | 3 | - |
| Hendri | 1,3 | 2,4 | - |
| Rafli | 2 | 1,3,4 | - |
| Hamka | 4 | 1,2,3 | - |
| Muh Ilyas | 2,3 | 1,4 | - |

 Sumber : Hasil evaluasi anak siklus I pembelajaran II

Dari tabel evaluasi di atas menunjukkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran II siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Maya penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
				2. Diana penilaian baik pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman. Penilaian cukup pada 3 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
				3. Rita penilaian baik ada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain.
				4. Ananda penilaian baik pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
				5. Andi Hesty penilaian baik pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan tenggang rasa terhadap orang lain.
				6. Arman penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain.
				7. Hendri penilaian baik pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
				8. Rafli penilaian baik pada 1 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian cukup pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
				9. Hamka penilaian baik pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain.
				10. Muh Ilyas penilaian baik pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
1. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yng ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi seperti jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh anak sehingga anak mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan bercerita.
2. Pelaksanaan: Guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang harus dilakukan sehingga anak yang bingung dan ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan bercerita dapat berkurang. Guru masih harus memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan bercerita dengan baik.
3. Observasi: pada kegiatan observasi masih perlu ditingkatkan sehingga semua kegiatan anak dapat teramati dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilaksanakan pembelajaran I siklus II dengan kegiatan yang sama yaitu kegiatan dongeng.

1. **Gambaran Perilaku agama Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang melalui Penerapan Kegiatan dongeng pada Pembelajaran I Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam dua pembelajaran. Untuk Pembelajaran I Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Mei 2012. Perkembangan kegiatan anak dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyiapkan tema cerita

Tema cerita disiapkan sesuai dengan tema RKH yaitu tema lingkungan sehingga cerita yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran adalah cerita tentang lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

1. Menyiapkan media pendidikan atau alat peraga

Media pendidikan atau alat peraga berupa buku cerita bergambar disiapkan untuk melengkapi cerita sehingga anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru sehingga diharapkan semua anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.

1. Mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga ada jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merasa nyaman dan tidak saling mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memastikan bahwa semua anak dapat melihat langsung ke papan tulis tanpa ada penghalang. Jadi anak yang pendek duduk di depan sedangkan anak yang tinggi duduk di belakang supaya tidak ada anak yang menghalangi pandangan anak yang lain.

1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Membuat RKH (terlampir) sesuai dengan tema yaitu tema lingkungan dan sub tema sekolahku, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi

Menyiapkan instrumen pengamatan yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir)

**b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti yang dilihat pada penjelasan berikut:

Kegiatan awal:

Kegiatan guru:

 a) Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Guru mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Guru mengarahkan anak berdoa: doa sebelum belajar

 d) Guru mengarahkan anak berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa

 jatuh

 Kegiatan anak:

 a) Anak berbaris di halaman dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Anak membalas salam “Wa alaikum mussalam warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Anak membaca doa sebelum belajar

 d) Anak berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh

 Kegiatan inti:

 Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak mengelompokkan benda segitiga, segiempat menurut warna
2. Guru mengarahkan anak menggambar bebas dengan menggunakan krayon
3. Guru mengarahkan anak mewarnai gambar yang sudah digambar

 Kegiatan anak:

1. Anak mengelompokkan benda segitiga, segi empat menurut warna
2. Anak menggambar bebas dengan krayon. Kebanyakan anak menggambar sekolah, tiang bendera, anak sekolah, dan ibu guru.
3. Anak mewarnai gambar yang sudah digambar

 Kegiatan penutup:

 Kegiatan guru:

a) Guru mengarahkan anak bercerita dengan gambar terlepas tentang hari pertama di sekolah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah: menyiapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga berupa gambar yang dapat dilepas, mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, cerita disampaikan secara urut dan sistematis, cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak serta menarik, dan meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

 b) Guru membimbing anak berdoa

 c) Guru membalas salam dari anak “Wa’alaikum mussalam warahmatullahi

 wabarakatuh”

 Kegiatan anak:

 a) Anak bercerita dengan gambar terlepas tentang hari pertama di sekolah.

Dimulai ketika guru menyampaikan tema cerita yang akan dibawakan yaitu tema lingkungan dengan sub tema sekolah. Hamka memperhatika cerita yang disampaikan oleh ibu guru dengan seksama. Ia sangat tertarik karena yang ibu guru ceritakan adalh tentang pengalaman hari pertama di sekolah. Hamka merasa apa yang ia alami pada hari pertama di sekolah adalah cerita yang sangat menarik, makanya ia akan menceritakan kepada teman-temannya. Maya memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Maya sangat tertarik, apalagi ibu guru bercerita dengan mempergunakan gambar sehingga cerita tersebut lebih menarik. Saat Maya diminta oleh ibu guru menceritakan cerita yang telah ibu guru sampaikan, Maya langsung berdiri dan bercerita kepada teman-temannya tentang hari pertama ia berada di sekolah. Andi Hesty melakukan hal yang sama. Ia memperhatikan ibu guru bercerita sehingga saat ia ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru, Andi Hesty dapat bercerita denga baik. Muh Ilyas naik ke depan dan berusaha menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru tentang hari pertama di sekolah. Sekalipun struktur bahasa Muh Ilyas tidak terlalu bagus, namun intonasi ucapannya sesuai dengan cerita sehingga ibu guru memberikan penilaian baik pada intonasi ucapannya. Diana berusaha menyampaikan cerita yang menarik saat ibu guru memintanya naik bercerita. Kemampuan Diana bercerita sudah bagus. Walaupun begitu, masih ada 2 kemampuan yang harus ia kembangkan yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain dan menceritakan cerita secara urut. Rafli naik bercerita di depan teman-temannya. Ia mampu bercerita dengan kosa kata yang jelas dan intonasi ucapan yang sesuai dengan cerita. Pada pembelajaran kali ini banyak anak yang bersemangat bercerita karena mereka mempunyai pengalaman sendiri-sendiri tentang hari pertama di sekolah. Semuanya berusaha menceritakan pengalamannya tersebut kepada teman-temannya sehingga ada anak yang lupa bahwa yang harus mereka ceritakan adalah cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru. Mereka membuat cerita sendiri sehingga ibu guru beberapa kali menegur anak didiknya dan mengingatkan mereka untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru sebelumnya.

 b) Anak berdoa

 c) Anak mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

**c. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung maupun pada saat istirahat dan bermain. Namun secara khusus pada saat kegiatan berlangsung. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.7. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus II*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 7 | 3 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 8 | 2 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 7 | 3 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 8 | 2 | 0 | 10 |

Sumber: Lampiran hasil observasi anak pembelajaran I siklus II

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan perilaku agama anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran I siklus II sebagai berikut:

1. Anak menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, terdapat 7 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana, Rita, Hamka dan Hendri; dan 3 anak yang hasilnya cukup yaitu: Andi Hesty, Muh Ilyas, dan Rafli.
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terdapat 8 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Andi Hesty, Diana, Ananda, Hamka, Rafli, Muh Ilyas dan Arman; terdapat 2 anak yang hasilnya cukup yaitu: Rita dan Hendri.
3. Anak mampu tenggang rasa terhadap orang lain, terdapat 7 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Rita, Ananda, Hendri, Rafli, Hamka, dan Muh Ilyas; dan terdapat 3 anak yang hasilnya cukup yaitu: Diana, Andi Hesty, Arman.
4. Anak mampu menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, terdapat 8 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Rita, Arman, Hamka,Andi Hesty Diana, Hendri, dan Muh Ilyas; dan terdapat 2 anak yang hasilnya cukup yaitu: Ananda dan Rafli

**d. Evaluasi dan Refleksi**

1) Evaluasi

Pada pembelajaran I siklus II yang diamati adalah: 1) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, 2) bercerita dengan intonasi ucapan yang sesuai degan cerita, 3) tenggang rasa terhadap orang lain, 4) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, dan 5) meceritakan cerita secara urut. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. *Hasil evaluasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus II*

|  |  |
| --- | --- |
| NamaAnak | No item hal-hal yang diamati |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Maya | 1,2,3,4 | - | - |
| Diana | 1,2,4 | 3 | - |
| Rita | 1,3,4 | 2 | - |
| Ananda | 1,2,3 | 4 | - |
| Andi Hesty | 2,4 | 1,3 | - |
| Arman | 1,2,4 | 3 | - |
| Hendri | 1,3,4 | 2 | - |
| Rafli | 2,3 | 1,4 | - |
| Hamka | 1,2,3,4 | - | - |
| Muh Ilyas | 2,3,4 | 1 | - |

 Sumber: Lampiran hasil evaluasi anak siklus II pembelajaran I

Dari tabel evaluasi di atas menunjukkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran I siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Maya penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

Diana penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain.

Rita penilaian baik ada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Ananda penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

Andi Hesty penilaian baik pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman dan tenggang rasa terhadap orang lain.

Arman penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: tenggang rasa terhadap orang lain.

Hendri penilaian baik pada 3 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Rafli penilaian baik pada 2 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan tenggang rasa terhadap orang lain. Penilaian cukup pada 2 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

1. Hamka penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, menceritakan kembali cerita secara urut, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mendengarkan.
2. Muh Ilyas penilaian baik pada 3 item yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Penilaian cukup pada 1 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman.
3. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus II, maka hasil refleksi yng ditemukan adalah:

1. Perencanaan: sudah bagus, namun masih perlu dipersiapkan dalam hal menyiapkan anak untuk bercerita sesuai tema pembelajaran
2. Pelaksanaan: sudah bagus, namun guru masih perlu meningkatkan kemampuannya dalam memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kegiatan bercerita agar cerita yang disampaikan oleh anak tidak keluar dari tema yang mereka pelajari. Selain itu, guru juga masih perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada semua anak untuk bercerita dengan baik
3. Observasi: sudah bagus, namun masih perlu ditingkatkan agar semua kegiatan teramati dengan jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilaksanakan pembelajaran II siklus II dengan kegiatan yang sama yaitu kegiatan dongeng.

1. **Gambaran Perilaku agama Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang melalui Penerapan Kegiatan dongeng pada Pembelajaran II Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam dua pembelajaran. Untuk Pembelajaran II Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Mei 2012. Perkembangan kegiatan anak dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyiapkan tema cerita

Tema cerita disiapkan sesuai dengan tema RKH yaitu tema lingkungan sehingga cerita yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran adalah cerita tentang lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

1. Menyiapkan media pendidikan atau alat peraga

Media pendidikan atau alat peraga berupa buku cerita bergambar disiapkan untuk melengkapi cerita sehingga anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru sehingga diharapkan semua anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.

1. Mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga ada jarak antara anak yang satu dengan anak yang lain. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merasa nyaman dan tidak saling mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memastikan bahwa semua anak dapat melihat langsung ke papan tulis tanpa ada penghalang. Jadi anak yang pendek duduk di depan sedangkan anak yang tinggi duduk di belakang supaya tidak ada anak yang menghalangi pandangan anak yang lain.

1. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)

Membuat RKH (terlampir) sesuai dengan tema yaitu tema lingkungan dan sub tema rumahku, serta kegiatan yang akan dilakukan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi

Menyiapkan instrumen pengamatan yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir)

**b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti yang dilihat pada penjelasan berikut:

Kegiatan awal:

Kegiatan guru:

 a) Guru mengarahkan anak berbaris di halaman sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Guru mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Guru mengarahkan anak berdoa: doa sebelum belajar

 d) Guru mengarahkan anak bercerita tentang kegiatan anak sebelum berangkat

ke sekolah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah: menyiapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga berupa gambar yang dapat dilepas, mengatur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, cerita disampaikan secara urut dan sistematis, cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak serta menarik, dan meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri.

 Kegiatan anak:

 a) Anak berbaris di halaman dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas

 b) Anak membalas salam “Wa alaikum mussalam warahmatullaahi wabarakatuh”

 c) Anak membaca doa sebelum belajar

 d) Anak bercerita tentang kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah. Dimulai

ketika guru menyampaikan tema cerita yang akan dibawakan yaitu tema lingkungan dengan sub tema sekolah. Rafli memperhatikan cerita guru dengan seksama. Cerita guru kali ini sangat menarik menurut Rafli. Ibu guru bercerita tentang kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah. Ananda juga memperhatikan cerita ibu guru dengan baik. Ananda seolah tidak pernah berkArmanp karena memperhatikan bagaimana cara ibu guru bercerita. Ia ingin menampilkan cerita yang menarik nanti jika ia ditugaskan untuk bercerita. Hamka memperhatika cerita yang disampaikan oleh ibu guru dengan seksama juga. Ia sangat tertarik karena yang ibu guru ceritakan adalah tentang pengalaman sehari-hari anak sebelum berangkat ke sekolah. Setiap anak mempunyai pengalaman tersendiri dan hal tersebut sangat menarik untuk diceritakan. Andi Hesty memperhatikan cerita yang disampaikan oleh ibu guru. Ia sangat tertarik, apalagi ibu guru bercerita dengan mempergunakan gambar sehingga cerita tersebut lebih menarik bagi Andi Hesty. Maya melakukan hal yang sama. Ia memperhatikan ibu guru bercerita sehingga saat ia ditugaskan untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru, Maya dapat bercerita dengan lancar. Muh Ilyas naik ke depan dan berusaha menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh ibu guru tentang kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah. Ia bercerita tentang bagaimana ia bangun tidur jam 5 lalu shalat subuh. Setelah shalat, ia mandi. Setelah mandi, Muh Ilyas sarapan bersama ayah dan ibunya. Kegiatan yang ia lakukan selanjutnya adalah mempersiapkan buku-buku, pulpen dan peralatan sekolah lainnya sebelum akhirnya ia berangkat ke sekolah. Diana berusaha menyampaikan cerita yang menarik saat ibu guru memintanya naik bercerita. Kemampuan Diana bercerita sudah bagus. Pada pembelajaran kali ini banyak anak yang bersemangat bercerita karena mereka mempunyai pengalaman sendiri-sendiri tentang kegiatan anak sebelum berangkat ke sekolah. Semuanya berusaha menceritakan pengalamannya tersebut kepada teman-temannya. Kemampuan semua anak dalam menyampaikan cerita sudah bagus. Mereka telah mampu menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, intonasi ucapan yang sesuai dengan cerita, kosa katanya sudah jelas, cara mereka berbicara sudah lancar, dan cerita telah mampu mereka ceritakan secara urut. Semua anak merasa bangga dengan kemampuan mereka tersebut.

 Kegiatan inti:

 Kegiatan guru:

1. Guru mengarahkan anak menyebutkan hasil penambahan dengan benda sampai 10
2. Guru mengarahkan anak melipat kertas bentuk rumah
3. Guru mengarahkan anak mengelompokkan gambar perlengkapan

 Kegiatan anak:

1. Anak menyebutkan hasil penambahan dengan benda sampai 10
2. Anak melipat kertas bentuk rumah
3. Anak mengelompokkan gambar perlengkapan

 Kegiatan penutup:

 Kegiatan guru:

a) Guru mengarahkan anak menyatakan waktu makan di sekolah, makan siang dan makan malam

 b) Guru membimbing anak berdoa

 c) Guru membalas salam dari anak “Wa’alaikum mussalam warahmatullahi

 wabarakatuh”

 Kegiatan anak:

 a) Anak menyatakan waktu makan di sekolah, makan siang dan makan malam

 b) Anak berdoa

 c) Anak mengucapkan salam “Assalamu alaikum warahmatullaahi wabarakatuh”

**c. Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses belajar berlangsung maupun pada saat istirahat dan bermain. Namun secara khusus pada saat kegiatan berlangsung. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 4.9. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran II siklus II*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 10 | 0 | 0 | 10 |

Sumber: Lampiran hasil observasi anak pembelajaran II siklus II

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan perilaku agama anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran II siklus II sebagai berikut:

1. Anak menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, terdapat 10 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana, Rita, Hamka, Hendri, Andi Hesty, Muh Ilyas, dan Rafli.
2. Anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terdapat 10 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana, Rita, Hamka, Hendri, Andi Hesty, Muh Ilyas, dan Rafli.
3. Anak mampu tenggang rasa terhadap orang lain, terdapat 10 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana, Rita, Hamka, Hendri, Andi Hesty, Muh Ilyas, dan Rafli.
4. Anak mampu menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, terdapat 10 anak yang hasilnya baik yaitu: Maya, Ananda, Arman, Diana, Rita, Hamka, Hendri, Andi Hesty, Muh Ilyas, dan Rafli.

**d. Evaluasi dan Refleksi**

Pada pembelajaran I siklus II yang diamati adalah: 1) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, 2) bercerita dengan intonasi ucapan yang sesuai degan cerita, 3) tenggang rasa terhadap orang lain, dan 4) menghormati orang tua dan orang yang lebih tua. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.*Hasil evaluasi mtode bercerita pembelajaran II siklus II*

|  |  |
| --- | --- |
| NamaAnak | No item hal-hal yang diamati |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Maya | 1,2,3,4 | - | - |
| Diana | 1,2,3,4 | - | - |
| Rita | 1,2,3,4 | - | - |
| Ananda | 1,2,3,4 | - | - |
| Andi Hesty | 1,2,3,4 | - | - |
| Arman | 1,2,3,4 | - | - |
| Hendri | 1,2,3,4 | - | - |
| Rafli | 1,2,3,4 | - | - |
| Hamka | 1,2,3,4 | - | - |
| Muh Ilyas | 1,2,3,4 | - | - |

 Sumber: Lampiran hasil evaluasi anak siklus II pembelajaran II

Dari tabel evaluasi di atas menunjukkan perilaku agama anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang pada pembelajaran II siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Maya penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
2. Diana penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
3. Rita penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
4. Ananda penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
5. Andi Hesty penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
6. Arman penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
7. Hendri penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
8. Rafli penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
9. Hamka penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, menceritakan cerita secara urut, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mendengarkan.
10. Muh Ilyas penilaian baik pada 4 item yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
11. Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus II, maka hasil refleksi yng ditemukan adalah:

1. Perencanaan: sudah baik dimana anak sudah dipersiapkan sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan dengan kegiatan dongeng
2. Pelaksanaan: sudah baik dimana guru telah menjelaskan dengan baik tentang kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak dalam kegiatandongeng selama pelaksanaan kegiatan belajar
3. Observasi: pengamatan sudah baik dan maksimal sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat teramati dengan jelas oleh guru
4. **Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II**

Adapun rekap dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus I*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 4 | 4 | 2 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 2 | 5 | 3 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | - | 7 | 3 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 2 | 5 | 3 | 10 |

Tabel menunjukkan bahwa dari 4 item hal-hal yang diamati pada umumnya semua item masih pada kategori cukup dan kurang. Ada 3 item yang telah dilakukan dengan baik oleh beberapa anak yaitu: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

Tabel 4.12 *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran II siklus I*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 5 | 5 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 5 | 5 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 4 | 6 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 5 | 5 | 0 | 10 |

Tabel menunjukkan bahwa dari 4 item yang diamati, pada umumnya telah berada pada kategori baik atau cukup. Hanya 2 anak yang melakukan 1 kegiatan dengan kategori kurang.

Tabel 4.13. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran I siklus II*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 7 | 3 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 8 | 2 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 7 | 3 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 8 | 2 | 0 | 10 |

Tabel menunjukkan bahwa dari 4 item yang diamati, semuanya berada pada kategori baik dan cukup. Jumlah anak yang dapat melakukan kegiatan dengan kategori baik meningkat jika dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Tabel 4.14. *Hasil observasi kegiatan dongeng pembelajaran II siklus II*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hal-hal yang diamati | Hasil kegiatan | Jumlah |
| Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 3 | Tenggang rasa terhadap orang lain | 10 | 0 | 0 | 10 |
| 4 | Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua | 10 | 0 | 0 | 10 |

Tabel menunjukkan bahwa dari 4 item yang diamati, semua berada pada kategori baik. Tidak ada lagi anak yang melakukan kegiatan dengan kategori cukup maupun kurang. Semuanya mampu melaksanakan kegiatan dongeng dengan baik.

1. **Pembahasan**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Kegiatan dongeng dalam Meningkatkan Perilaku agama Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang**

Perilaku agama anak merupakan sebuah kemampuan yang bukan hanya sekedar hasil dari kematangan anak saja, tetapi juga dapat diperoleh apabila anak dilatih dan diajar. Amirul Hadi (2005: 58) menjelaskan, “perilaku agama dapat dilatih dan diajarkan kepada anak agar kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut mengalami perkembangan.” Perkembangan perilaku agama anak dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan stimulasi kepada anak melalui kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar sehingga anak tidak merasa bosan. Hal tersebut telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang, namun pada umumnya perilaku agama anak belum berkembang dengan baik.

Untuk mengembangkan perilaku agama anak, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan kegiatan dongeng karena melalui kegiatan ini anak diajarkan dan dilatih agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam praktek keagamaan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sebab pada dasarnya anak suka mendengarkan cerita dan juga suka bercerita.

1. **Peningkatan Perilaku agama Anak melalui Penerapan Kegiatan dongeng di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Punnia Pinrang Siklus I**

Anak didik kelompok B 1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal Cabang Punnia Kabupaten Pinrang, perilaku agama anak belum optimal atau masih kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam praktek keagamaan saat kegiatan belajar di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan dongeng pada siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 dan 14 Mei 2012 bersama guru hendak meningkatkan perilaku agama anak melalui kegiatan: menghormati orang tua dan orang yang lebih tua bila bertemu teman, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa terhadap orang lain, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, dan menceritakan cerita secara urut (dalam 5 item yang diamati).
2. Atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 dan 14 Mei 2012 guru mengatur suasana kelas dengan cara mengatur tempat duduk anak. Anak yang pendek duduk di depan sedangkan anak yang tinggi duduk di belakang agar semua anak dapat melihat dengan jelas apa yang dijelaskan oleh ibu guru.
3. Cerita harus urut dan sistematis. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 dan 14 Mei 2012 guru menyampaikan cerita kepada anak secara urut dan sistematis mulai dari awal sampai akhir sehingga anak memahami jalan cerita dengan baik.
4. Cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak, serta menarik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 dan 14 Mei 2012 guru bercerita dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga anak tertarik dan merasa senang mendengar cerita tersebut hingga selesai.
5. Meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 dan 14 Mei 2012 setiap anak diarahkan untuk menceritakan kembali cerita yang tela disampaikan oleh guru dengan kaa-kata mereka sendiri sehingga nampak dengan jelas anak yang memperhatikan cerita dengan baik dan yang tidak memperhatikan.

Perilaku agama anak akan semakin berkembang dan baik jika sering dilatih dan diulang lewat kegiatan yang nyata dan didukung oleh suasana yang menyenangkan bagi anak.

Indah dkk (2003: 37) menjelaskan, “sebaiknya kegiatan berbicara sering dilatih dan diulang agar kemampuan anak mengalami peningkatan ke arah yang positif.”

Anak perlu mendapatkan bantun untuk terus berlatih guna meningkatkan perilaku agama yang mereka miliki. Proses peningkatan perilaku agama menuntut anak untuk memahami makna dongeng yang mereka dengar. Oleh karena itu melihat hasil dari dua pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal sebab masih banyak anak yang masuk dalam kategori cukup pada semua item, maka masih perlu diadakan kegiatandongeng pada siklus II.

1. **Peningkatan Perilaku agama Anak melalui Penerapan Kegiatan dongeng di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Punnia Pinrang Siklus II**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siklus II pada pembelajaran I dan pembelajaran II kemampuan anak melalui kegiatan dongeng sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan dongeng, kreativitas anak dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I namun dengan tema yang berbeda.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan perilaku agama anak, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang memberikan stimulasi kepada anak untuk melatih kemampuan mereka dalam praktek keagamaan. Sebagaimana diketahui bahwa anak suka mendengarkan cerita atau dongeng sehingga nilai-nilai agama yang terdapat dalam dongeng dipahami dengan baik oleh anak

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan perilaku agama anak melalui kegiatan dongeng adalah dengan melaksanakan yaitu: 1) siapkan tema dan media pendidikan atau alat peraga, 2) atur suasana kelas agar anak didik merasa nyaman, 3) cerita harus urut dan sistematis, 4) cerita dibawakan dengan bahasa yang enak dan mudah dipahami anak, serta menarik, dan 5) meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan kata-katanya sendiri. Dengan langkah-langkah itu perilaku agama dapat meningkat pada siklus II pertemuan II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh anak kurang maksimal. Pada siklus II, semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sehingga perilaku agama meningkat.

1. **Saran`**

Dalam upaya meningkatkan perilaku agama anak, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal, yaitu:

73

1. Menerapkan kegiatan dongeng dalam kegiatan belajar mengajar agar anak dapat meningkatkan kemampuan perilaku agamanya
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.
3. Diharapkan guru sering menggunakan kegiatan dongeng karena dapat meningkatkan perilaku agama anak
4. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan perkembangan perilaku agama anak melalui kegiatandongeng.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad dan Komari. 2001. *Pembinaan Akhak bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arifin. (1993). Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum). , Jakarta: Bumi Aksara

Atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Manfaat Dongeng Bagi Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.

Daradjat, Zakiyah. (1977). Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (1991). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. (1995). Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.

Darmaningtyas. (1999). Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI., 1983/1984, Qur’an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita III

Hasyim, Umar. (1991). Cara Mendidik Anak Dalam Islam. Surabaya: Bina Ilmu.
Ibnu Rusn, Abidin (1998). Pemikiran Al-Gazali tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indah dkk. 2003. *Pentingnya Pembinaan Moral Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jalaluddin & Usman Said. (1994). Filsafat Pendidikan Islam : Konsep dan Perkembangan Pemikirannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Kupperman, JJ., (1983). The Foundation of Morality. London: George Allen & Unwin

Kurtines, William M. & Jacob L. Gerwitz. (1993). Moralitas Perilaku Moral, dan Perkembangan Mora (Penerjemah M.I Soelaeman), Jakarta: Universitas Indonesia Press

Mudyahadjo, Redja, (2001). Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Radja Grafindo Persada

75

Newcomb, T., (1985). Psikologi Ssosial (penerjemah: Joesoef Noorjirwan, dkk). Bandung: CV. Diponegoro

Purwanto, M.Ngalim, (1985).Ilmu Pendidikan-Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Karya.

Santoso, Soegeng. 2008. *Metode Pengembangan Moral*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: CV Kloang Klede Putra Timur.